

## **PENERAPAN MODEL PAIKEM DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKTI TRANSAKSI KEUANGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA**

***Moh. Danang Bahtiar***

*Pascasarjana UNESA  
danangbahtiar@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model PAIKEM (aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dengan menggunakan media visual bukti transaksi keuangan dalam pembelajaran akuntansi di SMAN 1 Waru dan mengetahui aktivitas belajar siswa, keterampilan mengajar guru dan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 4 siklus dengan subjek 39 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan melihat antusiasme dari para siswa dalam bertanya, memberikan pendapat dan berdiskusi. Keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan model PAIKEM juga meningkat disertai dengan meningkatnya ketuntasan belajar. Pada siklus pertama tingkat ketuntasan mencapai 84,61%, siklus kedua 89,74%, siklus ketiga 97,43%, dan siklus terakhir 100%.

Kata Kunci: Model PAIKEM, Media Visual Bukti Transaksi Keuangan, dan Ketuntasan Belajar Siswa.

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Sedangkan tujuan dari diajarkannya mata pelajaran akuntansi adalah untuk membekali tamatan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang baik dan benar untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk tujuan ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa (Depdiknas, 2004).

Salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran akuntansi adalah siklus akuntansi perusahaan jasa. Pada pokok bahasan ini yang di dalamnya mempelajari, materi jurnal, posting ke buku besar, neraca saldo, kertas kerja, dan laporan keuangan tidak hanya menyangkut rumus-rumus hafalan saja tetapi juga pemahaman yang harus diserap oleh siswa sehingga dapat menjelaskan dan menyusun prosedur akuntansi mulai dari pencatatan ke dalam buku jurnal hingga sampai pada penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar.

Pada umumnya, model pembelajaran untuk mata pelajaran akuntansi yang diterapkan di sekolah adalah model pembelajaran yang bersifat konvensional. Model ini cukup mudah dilakukan karena tidak menuntut usaha yang terlalu banyak, baik dari guru maupun siswa. Model pembelajaran ini lebih berorientasi pada guru saja, sedangkan

siswa hanya dibiarkan duduk, mendengar, menghafal, menjawab jika ada pertanyaan, atau bertanya jika guru mendorong siswa untuk berperan aktif dalam materi yang disampaikan. Guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain, sehingga siswa cenderung pasif dan suasana kelas terasa membosankan. Di samping itu kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi di SMA dimungkinkan karena media pengajaran yang digunakan guru masih sederhana, yaitu masih menggunakan media papan tulis saja.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Waru diperoleh data bahwa dalam mata pelajaran akuntansi khususnya pada pokok bahasan melakukan tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa, cara penyampaian materi oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah, *resitasi* (penugasan) dan pemberian latihan-latihan soal. Seringkali guru hanya menerangkan sebatas pada apa yang tertulis di dalam buku diktat dan Lembar kerja Siswa (LKS) saja, tanpa mengenalkan lebih jauh lagi bagaimana bentuk-bentuk yang sebenarnya dari berbagai macam bukti transaksi secara nyata, termasuk menguraikan prosedur dikeluarkannya bukti transaksi tersebut hingga menjadi dokumen sumber yang dijadikan sebagai dasar pencatatan di dalam jurnal dan buku besar. Hal ini tentunya akan membawa suasana belajar yang cenderung pasif, karena siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru tanpa memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Selain itu media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih konvensional, yaitu berupa papan tulis yang tentunya kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran karena siswa cenderung bosan pada materi yang diajarkan, sehingga nantinya dapat berakibat pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya ketuntasan belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi kelas XI Sosial pada tahun pelajaran 2011 - 2012 yang dihitung berdasarkan hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan sebelumnya, di mana tingkat ketuntasan belajar siswa untuk kelas XI Sosial 1 mencapai 38 % dan kelas XI Sosial 2 mencapai 50 %. Sedangkan tingkat ketidaktuntasan untuk kelas XI Sosial 1 sebesar 62 % dan kelas XI Sosial 2 sebesar 50 %. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat ketidaktuntasan belajar siswa di SMA Negeri 1 Waru untuk mata pelajaran Akuntansi dapat dikatakan masih cukup besar, terutama untuk kelas XI Sosial 1 di mana tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 %. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka guru hendaknya merancang sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang selama ini sudah dilaksanakan agar menjadi lebih baik lagi

dan permasalahan belajar yang selama ini dihadapi oleh siswa dapat terpecahkan sehingga nantinya dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Guru hendaknya dapat memilih suatu model pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih hidup, siswa menjadi lebih aktif dan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru mata pelajaran akuntansi hendaknya juga dapat melakukan berbagai macam inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Guru juga harus lebih kreatif lagi dalam menciptakan dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat membantu dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat lebih memahami isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan PTK adalah dengan menerapkan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman melalui berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik" (Mas'ud, 2009).

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru harus menyelenggarakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), hal ini dikarenakan dasar hukumnya sudah jelas yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator hendaknya dapat memfasilitasi terwujudnya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam proses pembelajaran.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam model PAIKEM adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Sudjana (2007:7), beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi media grafis (visual), media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan.

Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media visual. Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan (Munadi, 2008:56). Pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan

lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung di dalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna dan disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila penerima pesan (siswa) dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya. Tampilnya lambang-lambang visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pengajaran. Hal ini disebabkan bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakikat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya atau *realisme* (Sudjana, 2007).

Pada pokok bahasan melakukan tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa, guru dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model PAIKEM yang digabungkan dengan menggunakan media pembelajaran visual berupa bukti-bukti transaksi keuangan. Hal ini bertujuan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, siswa dapat terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator dalam proses belajar siswa. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran visual berupa bukti-bukti transaksi keuangan tentunya dapat lebih menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana bentuk dari macam-macam bukti transaksi tersebut kemudian komponen apa saja yang tertera dalam bukti transaksi tersebut serta bagaimana cara menganalisis bukti transaksi tersebut sampai dengan prosedur pencatatannya ke dalam jurnal dan buku besar, sehingga nantinya proses pembelajaran yang berlangsung dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Adanya model pembelajaran PAIKEM akan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena siswa lebih dilibatkan secara aktif di dalam setiap tahapan dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sementara kedudukan guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan belajar siswa. Hal ini tentunya selain dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga akan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa sehingga kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual Bukti-Bukti Transaksi Keuangan Pada Mata Pelajaran Akuntansi Sebagai Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI Sosial di SMA Negeri 1 Waru ”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan pada mata pelajaran

akuntansi di SMA Negeri 1 Waru, (2) Bagaimana aktivitas belajar siswa ketika diterapkannya model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan, (3) Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan, (4) Bagaimana ketercapaian ketuntasan belajar siswa siswa setelah diterapkannya model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Waru, selain itu juga untuk mengetahui aktivitas belajar siswa ketika diterapkannya model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi dan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Waru, serta ketercapaian ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Waru.

### **Model Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)**

Pembelajaran **aktif** merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam menyukkseskan berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Mulyasa, 2006:191).

Pembelajaran **inovatif** adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk menkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik di mana dapat membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru yang terjadi melalui kreasi pemahaman baru dan merupakan hasil dari munculnya struktur kognitif baru (Santayasa, 2005:5).

Pembelajaran **kreatif** merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah (Mulyasa, 2006:192).

Suatu pembelajaran dapat dikatakan **efektif** jika mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan

yang ingin dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran (Mulyasa, 2006:193).

Pembelajaran yang **menyenangkan** (*Joyfull Instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*Not Under Pressure*). Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari peserta didiknya (Mulyasa, 2006:194).

Kelima prinsip pembelajaran tersebut saling melengkapi satu sama lain, karena keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup bila proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa. Pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan besarnya perhatian siswa terhadap tugas sehingga hasil belajar (tujuan pembelajaran) meningkat. Selain itu, dalam jangka panjang diharapkan siswa menjadi senang belajar untuk menciptakan sikap belajar mandiri sepanjang hayat (*life long learn*).

### **Garis Besar Gambaran Pembelajaran Dengan Menggunakan Model PAIKEM**

Pelaksanaan PAIKEM secara singkat digambarkan dalam buku pelatihan awal program MBS kerja sama Pemerintah Indonesia dengan UNESCO dan UNICEF (Soediono, 2003:3-4), adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat (*learning by doing*).
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan "pojok baca".
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.
6. Secara rinci pelaksanaan PAIKEM dapat dilihat pada tabel 1.

Gambaran pelaksanaan PAIKEM sebagaimana dalam Tabel 1 merupakan gambaran secara luas di mana guru diberikan kebebasan sepenuhnya untuk memilih poin mana yang sesuai pada kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran disebut PAIKEM jika semua kegiatan (dalam kolom kemampuan guru) dapat dilaksanakan.

Tabel 1. Gambaran Pelaksanaan PAIKEM

<b>Kemampuan Guru</b>	<b>Kegiatan Belajar Mengajar</b>
1. Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: a. percobaan b. diskusi kelompok c. memecahkan masalah d. mencari informasi e. menulis laporan/cerita/puisi f. berkunjung keluar kelas
2. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal: a. alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri b. gambar c. studi kasus d. nara sumber e. lingkungan
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	Siswa : a. melakukan percobaan, pengamatan atau wawancara b. mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri c. menarik kesimpulan d. memecahkan masalah, mencari rumus sendiri e. menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	Melalui : a. diskusi b. lebih banyak pertanyaan terbuka c. hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri
5. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	a. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) b. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut c. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
6. Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.	a. Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri b. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
7. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	a. Guru memantau kerja siswa. b. Guru memberikan umpan balik

Sumber: Depdiknas (dalam Sudrajat).

### **Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Djamarah (1995:137-140), ada dua fungsi utama dari media pembelajaran. Fungsi yang pertama media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi yang kedua adalah sebagai media sumber belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2007:2), manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan di kelas XI Sosial, SMA Negeri 1 Waru yang terletak di Jalan Brantas Barito, Wisma Tropodo, Waru-Sidoarjo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2011-2012 semester genap mulai bulan Februari sampai dengan April.

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan pada mata pelajaran akuntansi yang akan disampaikan kepada siswa kelas XI Sosial 1 SMA Negeri 1 Waru. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SMAN 1 Waru, Guru mata pelajaran akuntansi, dan Siswa kelas XI Sosial 1 yang berjumlah 39 siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa putaran atau siklus. Bagian yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain guru, siswa dan pengamat. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru pengajar. Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat kali putaran (Empat siklus) dan tiap putaran pada penelitian ini mengikuti alur rancangan penelitian tindakan kelas dalam beberapa tahap sebagai berikut:

#### **Tahap 1: Perencanaan (*Plan*)**

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat rancangan kegiatan dan persiapan penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mendesain perangkat atau instrumen pembelajaran yang digunakan, yaitu meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan buku siswa.

2. Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu berupa lembar observasi kegiatan belajar mengajar yang meliputi aktivitas guru dan siswa, lembar evaluasi atau tes dan lembar validasi atau uji kelayakan instrumen pembelajaran.
3. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Mempersiapkan soal untuk pos tes dan tes formatif.

### **Tahap 2: Kegiatan dan Pengamatan (*Action and Observation*)**

Pada tahap ini meliputi tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti serta mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dalam empat kali putaran dengan rincian sebagai berikut:

- Putaran 1 : menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan.
- Putaran 2 : menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan.
- Putaran 3 : menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan.
- Putaran 4 : menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga dilakukan kegiatan pengamatan oleh 2 orang observer atau pengamat yaitu guru mata pelajaran akuntansi, dimana 1 orang observer bertugas untuk mengamati aktivitas guru dan 1 orang observer bertugas untuk mengamati aktivitas siswa.

### **Tahap 3: Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dan merumuskan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melihat dan memperhatikan serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan pembelajaran dianalisis berdasarkan lembar observasi yang diisi pengamat (*observer*) selama proses kegiatan belajar mengajar dan ketuntasan belajar siswa dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil post tes pada tiap putaran dan juga hasil tes formatif. Kekurangan-kekurangan yang terekam dalam lembar observasi dan hasil tes siswa diupayakan perbaikannya pada putaran berikutnya.

### **Tahap 4: Revisi (*Revised*)**

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan untuk melakukan revisi (perbaikan) dari kekurangan-kekurangan yang diperoleh dari kegiatan refleksi pada setiap putaran untuk dilakukan perbaikan pada putaran berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, (2) Lembar evaluasi siswa (pos tes dan tes formatif), dan (3) Lembar validasi dan uji kelayakan instrumen pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data mengenai penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif naratif atau deskriptif kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model PAIKEM yang meliputi prosedur, langkah-langkah atau tahapan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap putaran dalam siklus PTK.

Analisis data aktivitas siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung oleh pengamat dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menghitung frekuensi dan persentase masing-masing aktivitas yang muncul selama kegiatan pembelajaran, yaitu:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{Frekuensi aktivitas siswa yang muncul}}{\sum \text{Total frekuensi aktivitas}} \times 100\% \quad (\text{Nur dalam Dzikroh, 2006:34})$$

Untuk penilaian terhadap keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model PAIKEM dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan penentuan skor pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, di mana kriteria pemberian skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Nilai 1 = Sangat Kurang Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik (Riduwan, 2008:13)

Penentuan skor penilaian keterampilan mengajar guru tersebut dibuat berdasarkan skala *likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari persentase perolehan skor pada tiap putaran dalam proses belajar mengajar yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\sum \text{Nilai perolehan aktivitas guru}}{\sum \text{Nilai maksimal aktivitas guru}} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2008:15})$$

Interpretasi skor persentase aktivitas guru tersebut dikonversikan dengan kriteria:

- Angka (0 % - 20 %) = Sangat Kurang Baik
- (21 % - 40 %) = Kurang Baik
- (41 % - 60 %) = Cukup Baik
- (61 % - 80 %) = Baik
- (81 % - 100%) = Sangat Baik (Riduwan, 2008:15)

Di SMA Negeri 1 Waru siswa dikatakan tuntas belajar pada pelajaran akuntansi apabila telah memperoleh daya serap  $\geq 70\%$ . Suatu kelas juga dikatakan tuntas ketika kelas tersebut terdapat 70% siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 70$ . Nilai ketuntasan tersebut diperoleh dari penentuan KKM untuk pelajaran akuntansi kelas XI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

#### ***Siklus I***

Pada siklus pertama ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan. Kegiatan siklus pertama ini dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan revisi. Pada pertemuan pertama ini total persentase skor yang diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model PAIKEM adalah sebesar 52,30% dengan kategori cukup baik. Hasil penilaian terhadap pengamatan aktivitas siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada putaran pertama menunjukkan jumlah keaktifan siswa yang dapat dilihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau memberikan pendapat kepada guru, teman atau kelompok lain serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan mencapai 48 %, sikap inovatif siswa yang meliputi kemampuan dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun kemampuan dalam memunculkan ide-ide baru baik kepada guru, kelompok belajarnya atau juga kepada kelompok lain muncul sebanyak 14 %, sikap kreatif siswa yang meliputi kemampuan dalam membuat laporan hasil diskusi dengan kelompok belajarnya serta kemampuan dalam membuat rangkuman materi pelajaran dalam buku catatan muncul sebanyak 18 %.

Kemudian sikap efektif siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam membagi tugas secara bergiliran dengan anggota kelompok belajarnya muncul sebanyak 15 %, dan sikap menyenangkan siswa yang dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun temannya pada saat kegiatan diskusi berlangsung mencapai 4 %. Sedangkan perilaku yang tidak relevan, seperti siswa yang berbuat gaduh sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru atau temannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung muncul sebanyak 1 %.

Dari hasil pos tes pada putaran pertama menunjukkan jumlah ketuntasan secara klasikal mencapai 84,61 %, di mana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa. Rata-rata nilai pos tes siswa pada putaran pertama ini sebesar 78,84.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada putaran pertama ini masih memiliki banyak kekurangan, di antaranya: guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran sehingga siswa kurang dapat mengikuti materi yang disampaikan, guru harus

memperhitungkan pengelolaan waktu agar tahapan pembelajaran dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, guru masih kurang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya perlu diadakan revisi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

## **Siklus II**

Pada siklus kedua ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan. Kegiatan siklus pertama ini dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan revisi. Pada putaran kedua ini total persentase skor yang diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model PAIKEM adalah sebesar 63,07 % dengan kategori baik. Hasil penilaian terhadap pengamatan aktivitas siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada putaran kedua menunjukkan jumlah keaktifan siswa yang dapat dilihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau memberikan pendapat kepada guru, teman atau kelompok lain serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan mencapai 49 %, sikap inovatif siswa yang meliputi kemampuan dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun kemampuan dalam memunculkan ide-ide baru baik kepada guru, kelompok belajarnya atau juga kepada kelompok lain muncul sebanyak 16 %, sikap kreatif siswa yang meliputi kemampuan dalam membuat laporan hasil diskusi dengan kelompok belajarnya serta kemampuan dalam membuat rangkuman materi pelajaran dalam buku catatan muncul sebanyak 18 %.

Kemudian sikap efektif siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam membagi tugas secara bergiliran dengan anggota kelompok belajarnya muncul sebanyak 11 %, dan sikap menyenangkan siswa yang dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun temannya pada saat kegiatan diskusi berlangsung mencapai 5 %. Sedangkan perilaku yang tidak relevan, seperti siswa yang berbuat gaduh sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru atau temannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung muncul sebanyak 1 %.

Dari hasil *pos tes* pada putaran kedua menunjukkan jumlah ketuntasan secara klasikal mencapai 89,74 %, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 35 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 4 orang siswa. Rata-rata nilai *pos tes* siswa pada putaran kedua ini sebesar 86,33.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada putaran kedua ini juga masih memiliki banyak kekurangan, di antaranya: guru harus terus berusaha untuk selalu memotivasi siswa agar bersikap aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, guru harus lebih tegas dalam mengelola waktu, guru harus selalu membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, dan guru juga harus lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, pada

pertemuan berikutnya perlu diadakan revisi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

### **Siklus III**

Pada siklus ketiga ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan. Kegiatan siklus pertama ini dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan revisi. Pada putaran ketiga ini total persentase skor yang diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model *PAIKEM* adalah sebesar 72,30 % dengan kategori baik. Hasil penilaian terhadap pengamatan aktivitas siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada putaran ketiga menunjukkan jumlah keaktifan siswa yang dapat dilihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau memberikan pendapat kepada guru, teman atau kelompok lain serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan mencapai 49 %, sikap inovatif siswa yang meliputi kemampuan dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun kemampuan dalam memunculkan ide-ide baru baik kepada guru, kelompok belajarnya atau juga kepada kelompok lain muncul sebanyak 15 %, sikap kreatif siswa yang meliputi kemampuan dalam membuat laporan hasil diskusi dengan kelompok belajarnya serta kemampuan dalam membuat rangkuman materi pelajaran dalam buku catatan muncul sebanyak 17 %.

Kemudian sikap efektif siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam membagi tugas secara bergiliran dengan anggota kelompok belajarnya muncul sebanyak 14 %, dan sikap menyenangkan siswa yang dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun temannya pada saat kegiatan diskusi berlangsung mencapai 4 %. Sedangkan perilaku yang tidak relevan, seperti siswa yang berbuat gaduh sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru atau temannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung muncul sebanyak 1 %.

### **Siklus IV**

Pada siklus keempat ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan. Kegiatan siklus pertama ini dimulai dengan tahap perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan revisi. Pada putaran keempat ini total persentase skor yang diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model *PAIKEM* adalah sebesar 78,46% dengan kategori baik. Hasil penilaian terhadap pengamatan aktivitas siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada putaran keempat menunjukkan jumlah keaktifan siswa yang dapat dilihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide atau memberikan pendapat kepada guru, teman atau

kelompok lain serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan mencapai 50 %, sikap inovatif siswa yang meliputi kemampuan dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun kemampuan dalam memunculkan ide-ide baru baik kepada guru, kelompok belajarnya atau juga kepada kelompok lain muncul sebanyak 16 %, sikap kreatif siswa yang meliputi kemampuan dalam membuat laporan hasil diskusi dengan kelompok belajarnya serta kemampuan dalam membuat rangkuman materi pelajaran dalam buku catatan muncul sebanyak 17 %.

Kemudian sikap efektif siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam membagi tugas secara bergiliran dengan anggota kelompok belajarnya muncul sebanyak 12 %, dan sikap menyenangkan siswa yang dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun temannya pada saat kegiatan diskusi berlangsung mencapai 5 %. Sedangkan perilaku yang tidak relevan, seperti siswa yang berbuat gaduh sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru atau temannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung muncul sebanyak 0 % atau tidak ada siswa yang berperilaku tidak relevan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

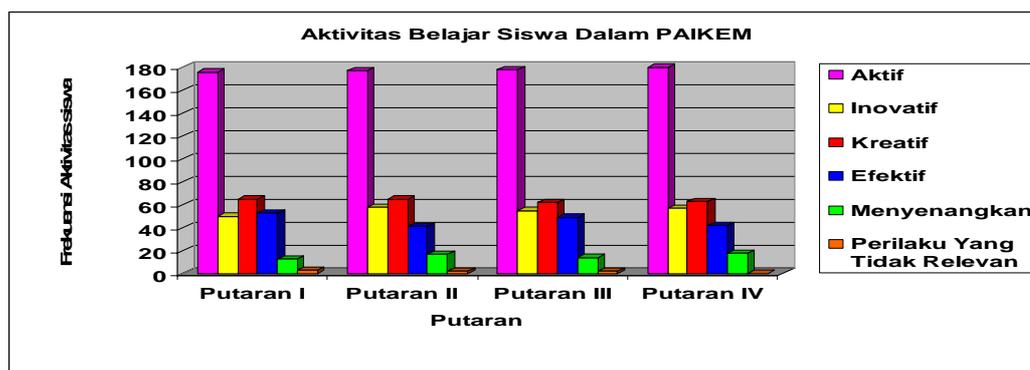
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada putaran ketiga ini sudah dapat berjalan dengan baik, walaupun demikian guru harus terus meningkatkan keterampilan mengajar yang dimilikinya dan juga tidak bosan-bosan untuk selalu berusaha memotivasi siswa agar bersikap aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada putaran keempat ini dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian keterampilan mengajar guru dalam menerapkan PAIKEM, di mana semua aspek keterampilan mengajar guru hampir semuanya dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada putaran ke empat ini juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan putaran yang sebelumnya. Walaupun demikian, guru tetap harus selalu meningkatkan keterampilannya agar dapat mencapai kategori sangat baik, serta selalu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

### **Analisis Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam PAIKEM**

Data hasil pengamatan pada lembar observasi aktivitas siswa dalam PAIKEM selama empat kali putaran dapat ditampilkan pada Gambar 1. Dari Gambar 1 tersebut dapat kita lihat hasil penilaian terhadap pengamatan aktifitas siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran pada pada putaran I sampai dengan putaran IV. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat bahwa keaktifan siswa terus mengalami peningkatan pada tiap putarannya, dimana putaran pertama tingkat keaktifan siswa mencapai 48%, putaran kedua mencapai 49%, putaran ketiga mencapai 49% dan

putaran keempat mencapai 50%. Hal ini dikarenakan guru selalu berusaha untuk memotivasi siswa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk sikap inovatif siswa juga mengalami peningkatan pada tiap putaran, dimana putaran pertama sikap inovatif siswa muncul sebesar 14%, putaran kedua naik menjadi 16%, pada putaran ketiga inovatif siswa mengalami penurunan menjadi 15% tetapi pada putaran keempat mengalami peningkatan lagi menjadi 16%.



Gambar 1. Aktivitas Belajar Siswa Dalam PAIKEM

Untuk kreativitas siswa pada putaran pertama muncul sebanyak 18%, kemudian pada putaran kedua muncul sebanyak 18%. Pada putaran ketiga dan keempat kreativitas siswa mengalami sedikit penurunan menjadi 17%. Hal ini mungkin dikarenakan guru masih kurang maksimal dalam memotivasi siswa untuk memunculkan kreativitasnya. Sedangkan untuk sikap efektif pada putaran pertama muncul sebanyak 15%, pada putaran kedua mengalami penurunan sebesar 11%, tetapi pada putaran ketiga mengalami peningkatan kembali sebesar 14% dan pada putaran keempat mengalami penurunan kembali menjadi 12%. Untuk sikap menyenangkan pada putaran pertama muncul sebesar 4%, putaran kedua mengalami peningkatan menjadi 5%. Pada putaran keempat sikap menyenangkan siswa mengalami penurunan menjadi 4%, tetapi pada putaran keempat mengalami peningkatan kembali menjadi 5%.

Untuk perilaku siswa yang tidak relevan selama kegiatan pembelajaran berlangsung frekuensinya terus mengalami penurunan pada tiap putaran, di mana pada putaran pertama sampai dengan ketiga hanya muncul sebesar 1%, dan pada putaran keempat mengalami penurunan menjadi 0%. Hal ini dikarenakan guru selalu berusaha untuk menertibkan siswa dengan cara memberikan peringatan berupa teguran atau hukuman yaitu dengan memberikan kartu hijau, kuning dan merah kepada siswa yang berperilaku tidak relevan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam PAIKEM terus mengalami peningkatan pada tiap putarannya, walaupun terkadang juga mengalami sedikit penurunan pada aktivitas tertentu. Hal ini berlawanan dengan perilaku siswa yang tidak relevan selalu mengalami penurunan pada tiap putaran.

## Analisis Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menerapkan Model PAIKEM

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model PAIKEM selama empat kali putaran dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menerapkan Model PAIKEM

No.	Tahap Pembelajaran	Putaran							
		Pertama		Kedua		Ketiga		Keempat	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Pendahuluan	60%	Cukup	66,66%	Baik	73,33%	Baik	80%	Baik
2.	Kegiatan Inti	48%	Cukup	64%	Baik	72%	Baik	76%	Baik
3.	Penutup	60%	Cukup	60%	Cukup	60%	Cukup	80%	Baik
4.	Pengelolaan Waktu	40%	Kurang	60%	Cukup	80%	Baik	80%	Baik
5.	Suasana Kelas	53,33%	Cukup	60%	Cukup	73,33%	Baik	80%	Baik
	<b>Total Skor</b>	<b>52,30%</b>	<b>Cukup</b>	<b>63,07%</b>	<b>Baik</b>	<b>72,30%</b>	<b>Baik</b>	<b>78,46%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model PAIKEM terus mengalami peningkatan pada tiap putaran. Hal ini dapat dilihat perolehan skor pada setiap tahap pembelajaran yang dilakukan, yaitu meliputi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan juga suasana kelas yang selalu mengalami peningkatan pada tiap putaran. Selain itu keberhasilan guru dalam menerapkan model PAIKEM dan mengelola kelas juga dapat dilihat dari total perolehan skor penilaian terhadap keterampilan mengajar guru yang juga selalu mengalami peningkatan, dimana pada putaran pertama memperoleh total skor sebesar 52,30 dengan kategori cukup baik. Pada putaran kedua total skor yang diperoleh guru mengalami peningkatan sebesar 63,07% dengan kategori baik. Pada putaran ketiga total skor yang diperoleh guru juga mengalami peningkatan sebesar 72,30% dengan mendapatkan kategori baik. Begitu pula pada putaran keempat total skor yang diperoleh guru meningkat sebesar 78,46% dengan mendapatkan kategori baik. Peningkatan tersebut terjadi karena guru selalu memperhatikan masukan-masukan dan saran dari pengamat pada kegiatan refleksi sehingga guru terus berusaha untuk selalu memperbaiki kekurangannya pada putaran berikutnya.

## Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model PAIKEM

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri I Waru, peneliti memperoleh data berupa nilai yang diperoleh siswa dari pelaksanaan pos tes pada putaran I sampai dengan Putaran IV dan juga tes formatif pada akhir seluruh putaran. Pada ketuntasan belajar, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila dalam kelas tersebut terdapat lebih besar atau sama dengan 70% siswa yang tuntas belajar.

Hasil analisis nilai pos tes siswa kelas XI Sosial 1 SMA Negeri I Waru selama empat kali putaran dan juga nilai tes formatif pada akhir seluruh putaran pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Rata-Rata, Ketuntasan Kelas dan Persentase Ketuntasan Kelas

Keterangan	Pos Tes Putaran I	Pos Tes Putaran II	Pos Tes Putaran III	Pos Tes Putaran IV	Tes Formatif
Nilai rata-rata	78,84	86,33	88,28	88,38	88,51
Jumlah siswa yang belum tuntas	6	4	1	0	0
Jumlah siswa yang tuntas	33	35	38	39	39
Ketuntasan kelas	84,61%	89,74%	97,43%	100%	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai siswa terus mengalami peningkatan pada tiap putaran. Pada putaran pertama rata-rata nilai pos tes siswa sebesar 78,84. Kemudian pada putaran kedua rata-rata nilai pos tes siswa mengalami peningkatan menjadi 86,33. Pada putaran ketiga rata-rata nilai pos tes siswa juga mengalami peningkatan menjadi 88,28. Demikian pula pada putaran keempat, rata-rata nilai pos tes siswa juga mengalami peningkatan menjadi 88,38. Sedangkan dari hasil tes formatif juga menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 88,51.

Selain itu, dalam tabel 3 dapat juga dapat diketahui ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tiap putarannya, di mana tingkat ketuntasan kelas pada putaran pertama mencapai 84,61% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 33 orang siswa, dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 6 orang siswa. Pada putaran kedua ketuntasan kelas mengalami peningkatan menjadi 89,74% apabila dibandingkan dengan ketuntasan kelas pada putaran pertama yaitu sebesar 84,61%. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada pertemuan kedua ini bertambah menjadi 35 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar berkurang menjadi 4 orang siswa. Pada putaran ketiga tingkat ketuntasan kelas mengalami peningkatan menjadi 97,43% bila dibandingkan dengan ketuntasan kelas pada putaran pertama dan kedua yaitu sebesar 84,61% dan 89,74%. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada putaran ketiga ini juga mengalami peningkatan menjadi 38 orang dan hanya terdapat 1 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya. Sedangkan pada putaran keempat ketuntasan kelas mengalami peningkatan sebesar 100% di mana seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam belajar. Dari hasil tes formatif juga dapat diketahui bahwa ketuntasan kelas mencapai 100% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 39 orang siswa, atau semua siswa dinyatakan tuntas dalam belajar.

Berdasarkan data hasil rata-rata nilai pos tes dan tes formatif siswa di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap putaran baik ketuntasan belajar secara individual maupun ketuntasan belajar secara klasikal, sehingga secara umum dapat dikatakan penerapan model Pembelajaran Aktif,

Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah diperoleh dari penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan pada kompetensi dasar tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa di SMAN 1 Waru, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, penerapan model PAIKEM dilaksanakan dalam empat putaran (4 siklus). Putaran pertama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan putaran ketiga sampai dengan keempat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang digabungkan dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan. Kedua, aktivitas belajar siswa dalam PAIKEM menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Ketiga, keterampilan mengajar guru dalam menerapkan PAIKEM menunjukkan kategori yang baik dan keempat, ketercapaian ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model PAIKEM selalu mengalami peningkatan pada tiap putaran dengan memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Pembelajaran model PAIKEM pada penelitian ini masih belum sempurna baik ditinjau dari segi guru, siswa maupun instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media pembelajaran visual bukti-bukti transaksi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi khususnya pada pokok bahasan tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa maupun perusahaan dagang, karena hal ini telah terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Kedua, keterampilan mengajar guru dalam menerapkan model PAIKEM pada penelitian ini sudah baik, namun perlu ditingkatkan untuk penelitian yang selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Ketiga, guru hendaknya selalu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan juga berpusat pada siswa, dimana kedudukan guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan agar suasana kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih hidup. Keempat, model PAIKEM hendaknya dapat juga diterapkan dan dikembangkan pada bidang studi atau mata pelajaran yang lain. Kelima, bagi guru mata pelajaran akuntansi maupun para peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, hendaknya lebih kreatif lagi dalam menciptakan dan mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mata pelajaran akuntansi, karena penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat lebih

memotivasi siswa untuk belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya ketuntasan belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzikroh. (2006). *Penerapan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Dalam Materi Cahaya Sebagai Upaya Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Di Kelas VIII-B MTs. Muhammadiyah 1 Dukun Gresik, Skripsi pada jurusan Pendidikan Fisika FMIPA UNESA* (tidak diterbitkan).
- Kurikulum. (2004). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SMA dan MA 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mas'ud, Abu. (2009). Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM). *Jurnal Pendidikan*, (Online), ([http://www.google.co.id/search\\_jurnal\\_PAIKEM](http://www.google.co.id/search_jurnal_PAIKEM), diakses 5 Januari 2011).
- Mulyasa, E. Dr, M.Pd. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santayasa, I Wayan, M. Si. (2005). Model Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. "Makalah disampaikan dalam Penataran Guru-Guru SMP, SMA dan SMK se Kabupaten Jembrana, Bulan Juni-Juli 2005 di Jembrana- Bali".
- Soediono. (2003). *Menciptakan masyarakat peduli pendidikan anak program manajemen berbasis sekolah, kerjasama pemerintah Indonesia UNESCO dan UNICEF*.
- Sudjana, Nana, & Ahmad Rivai. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, Akhmad, M.Pd. (2008). *Konsep PAKEM*, *Jurnal PAKEM* (Online), ([http://www.google.co.id/search\\_jurnal\\_PAIKEM](http://www.google.co.id/search_jurnal_PAIKEM), diakses 25 Januari 2011).